



Pasar Takjil Abai Jaga Jarak

JOGJA—Protokol kesehatan masih susah diterapkan di pasar takjil. Banyaknya warga yang berburu takjil, membuat panitia kewalahan menerapkan jaga jarak di lokasi.

*Sirojul Khafid, Abdul Hamid Razak, & Jumali
redaksi@harianjogja.com*

Di Pasar Sore Kampung Ramadan Jogokariyan, Minggu (18/4), kepadatan membuat para pengunjung susah menjaga jarak. Tidak hanya di lapak pedagang, kepadatan juga terlihat di Jalan Jogokariyan yang dibuat satu arah.

Akibat terjadinya kerumunan, terutama di area Masjid Jogokariyan saat pemberian takjil, Kemantren Mantrijeron memberikan surat teguran kepada penanggungjawab kegiatan Ramadan Kampung Jogokariyan.

▶ Panitia Kampung Ramadan Jogokariyan diminta mengatur dan membatasi pembagian takjil.

▶ Selain Jogokariyan pasar dadakan Ramadan juga terpantau ramai di sekitar Nitikan, Jogja.

Dalam surat 16 April 2021 tersebut, Kemantren meminta panitia Kampung Ramadan Jogokariyan agar mengatur dan membatasi pembagian takjil, khususnya di area masjid. Dalam beberapa kali pembagian takjil, menurut katebelece tersebut, terlihat adanya konsentrasi kerumunan masyarakat. Sementara untuk kawasan pedagang cenderung lebih lengang, tidak sepadat area masjid.

▶ Halaman 10



Harian Jogja/Sirojul Khafid

Pengunjung Pasar Sore Kampung Ramadan Jogokariyan memadati Jalan Jogokariyan, Jogja, Minggu (18/4).

Pasar Takjil...

Menurut Mantri Pamong Praja Mantrijeron, Affrio Sunarno, kerumunan terjadi menjelang pukul 17.00 WIB, terpusat di Masjid Jogokariyan karena antrian mengambil takjil dan salat magrib. Setelah mendapat teguran dan berkoordinasi, pada Sabtu (17/4) panitia mengurangi jumlah takjil dari 3.000 kotak menjadi 2.000 kotak. "Diberikan hanya pada jemaah yang sudah duduk di dalam atau halaman masjid. Kelebihan harus *take away*," kata Affrio saat dihubungi secara daring pada Minggu (18/4).

Pada pantauan Sabtu malam, Kamantren Mantrijeron melihat banyaknya animo masyarakat yang datang ke Jogokariyan, bahkan seperti tidak ada rasa khawatir tertular Covid-19. Pada dasarnya, Affrio berterima kasih dengan besarnya animo masyarakat, tetapi tetap harus memperhatikan protokol kesehatan (prokes). "Jika masyarakat abai dan terlalu antusias ke kawasan Masjid Jogokariyan, maka rasanya sia-sia semua usaha memenuhi prokes dalam kegiatan Ramadan di Jogokariyan pada tahun ini," kata Affrio.

Apabila kerumunan masih ditemukan pada hari-hari selanjutnya, masalah ini akan dibahas dalam forum komunikasi pimpinan. Affrio menegaskan apabila panitia Kampung Ramadan pada dasarnya sudah kooperatif dan responsif terhadap perkembangan yang muncul. "Tapi animo masyarakat dengan perilaku tidak pro-prokes yang sangat menyulitkan. Untuk mengendalikan animo masyarakat, jika perlu kami harus menekan akses masuk supaya kegiatan masjid bisa berjalan sesuai prokes," kata Affrio.

Sebelumnya, beberapa cara sudah panitia lakukan untuk menjalankan prokes dan mencegah kerumunan. Seperti pedagang dibatasi 50% dari kapasitas, yakni dari 356 lapak menjadi 179 lapak. Jarak satu lapak dengan lainnya minimal 2,5 meter. Lalu lintas searah dari Timur ke Barat. Mobil tidak boleh masuk. Ada pemeriksaan dengan *thermo gun* serta penyediaan *hand sanitizer*.

Dalam pelaksanaan Pasar Sore Kampung Ramadan Jogokariyan, panitia mengatakan setiap hari ada evaluasi. Menurut Ketua Panitia Kampung Ramadan,

Muhammad Syafiq, ada sistem baru dalam membagikan takjil. Apabila sebelumnya dibagi acak, kini prioritas untuk jemaah yang ada di dalam masjid. Setelah seluruh jemaah masuk masjid, takjil baru dibagikan. Sisanya baru untuk masyarakat di luar masjid. "Kami prioritaskan orang yang ingin ibadah di dalam masjid, tidak hanya yang membatalakan puasa saja," kata Syafiq saat ditemui di Masjid Jogokariyan, Minggu.

Selain itu, ada pula tambahan personel keamanan sebanyak 20 orang. Saat ini total petugas keamanan di dalam masjid 70 orang. Sementara untuk personel di luar masjid, karena sifatnya sukarela, belum bisa dihitung.

Syafiq membenarkan panitia mendapat surat teguran dari Kamantren Mantrijeron. Namun dia menegaskan ada tidaknya teguran, evaluasi tetap akan dilakukan. "Apabila berkenan dari kamantren menawarkan konsep seperti apa, coba saja. Kami juga enggak tahu ini, hanya memberi peringatan, tetapi tidak ada dialog selanjutnya. Harapannya dari kamantren tidak hanya memberi peringatan tapi juga bertialog dengan panitia penginnya seperti apa," kata Syafiq.

Syafiq menambahkan evaluasi dengan menambah personel merupakan inisiatif panitia. Namun panitia tetap menghormati Kamantren sebagai pemangku kebijakan dan pengelola kawasan.

Selain Jogokariyan pasar dadakan Ramadan juga terpantau ramai di sekitar Nitikan, Jogja. Kawasan yang terkenal dengan sebutan Jalur Gaza ini terpantau padat, utamanya karena lalu lintas mobil dan motor masih normal, tidak seperti Jogokariyan yang hanya searah. Beberapa kali terlihat antar pengendara saling senggol.

Salah satu pengunjung, Anugrah Dwi Narno, mengatakan Jalur Gaza memang selalu ramai. Lantaran dekat dengan tempat tinggal, Anugrah beberapa kali membeli takjil di Jalur Gaza.

"Kebanyakan sudah pakai masker, menurut saya sudah enggak apa-apa sih. Kita juga harus bisa bersahabat dengan Covid-19," kata Anugrah.

Kepala Sat Pol PP Kota Jogja, Agus Winarto, menyatakan akan bekerja sama dengan pihak kamantren

dalam pengawasan prokes di tiap-tiap pasar Ramadan serta pasar takjil. "Kami Satpol PP bekerja sama dengan kamantren di masing-masing wilayah, ikut mengawal giat pasar sore Ramadan. Kami tetap persuasif dengan masyarakat, selalu mengingatkan untuk tetap memakai masker dan taat prokes," kata Agus.

Terus Pantau

Tak ingin muncul klaster baru penyebaran Covid-19 di pasar-pasar tiban Ramadan, Satgas Covid-19 Sleman ikut mengawasi kegiatan di lapangan. Petugas tetap mewanti-wanti pengunjung agar konsisten menerapkan protokol kesehatan.

Ketua BUMDes Boko Makmur Bokoharjo Prambanan A.T. Kawakib mengatakan para pemuda yang tergabung dalam Youth of Klurak Baru Residence (YKBR) sejak awal puasa menggelar Bazar Ramadan. Kegiatan yang diikuti sekitar 125 pelaku UMKM di sekitar Prambanan ini digelar di Jalur Garuda sebelah Utara rel kereta api Polsek Prambanan.

"Sesuai anjuran pemerintah, kegiatan ini tetap menerapkan protokol kesehatan [prokes]. Setiap pengunjung yang masuk diperiksa dengan *thermogun*, wajib memakai masker dan disediakan cuci tangan di setiap pintu masuk," katanya.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja* semua pedagang mematuhi prokes dengan tetap melayani pengunjung menggunakan masker. Hanya saja, soal kerumunan pada satu titik sulit dielakkan sehingga petugas kembali mengingatkan pengunjung untuk tetap jaga jarak.

Pit Kepala Satpol PP Sleman Susmiarto mengatakan Satgas Covid-19 Sleman terus mengawal dan mengamati aktivitas pasar takjil Ramadan. Secara umum, pengelola pasar sebagian besar mematuhi protokol kesehatan. Misalnya di Pasar Ramadan depan Polsek Seyegan.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Bantul Yulius Suharta mengatakan sampai saat ini penindakan berupa pembubaran maupun penutupan pasar takjil di Bantul belum dilakukan. Sebab, Satpol PP menilai sejauh ini para pedagang masih kooperatif dan mau menerapkan prokes dengan maksimal. *(Yosef Leon Pinsker)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005